

# ANALISIS PENETAPAN HARGA INTRINSIK SAHAM DENGAN MENGUNAKAN METODE *PRICE EARNING RATIO* (PER) SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

Bayu Dwi Saputra

R.Rustam Hidayat

Zahroh Z.A

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya Malang

Email: [bayudwi2305@gmail.com](mailto:bayudwi2305@gmail.com)

## Abstrack

*The purpose of this research is to know calculation of intrinsic value of stock using price earning ratio (PER) method as well how the intrinsic value could be used as the basic of investment decision. This research study at building construction sector company which listed at Indonesian Stock Exchange. The sample of this research are PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, and PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. This research using quantitative approaching method with financial mathematic analysis. The results showed a different condition from three sample of the population. PT.Adhi Karya (Persero),Tbk in an undervalued condition because the intrinsic value more than its market value, therefore investor should buy this type of stock. PT. Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk in an Correctly Valued condition because its intrinsic value at the same price with market value. PT.Wijaya Karya (Persero),Tbk in an Overvalued Condition which the intrinsic value are lower than its market value therefore investor have to sell this type of stock.*

**Keywords :** *Stock, Intrinsic Value, Price Earning Ratio, Investment Decision*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan harga intrinsik saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER), serta mengetahui bagaimana harga intrinsik tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan matematika keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kondisi yang berbeda dari ketiga sampel saham perusahaan sektor konstruksi bangunan yang diteliti. Harga intrinsik Saham PT. Adhi Karya (Persero),Tbk berada di atas harga pasar dan berada dalam kondisi *undervalued* (harganya murah) sehingga keputusan yang tepat adalah membeli saham ini. Harga intrinsik Saham PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk sama dengan harga pasarnya dan berada pada kondisi *Correctly Valued*. Sedangkan harga intrinsik saham dari PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk berada di bawah harga pasar saham dan ada pada kondisi *Overvalued* (harganya mahal) sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham ini.

**Kata Kunci :** *Saham, Harga Intrinsik, Price Earning Ratio, Keputusan Investasi*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan tingkat perekonomian yang disertai dengan kenaikan tingkat pendapatan akan menyebabkan kelebihan dana. Adanya kelebihan dana ini akan dimanfaatkan sebagian orang untuk melakukan investasi. Investasi dapat diwujudkan dalam bentuk aset fisik (*real assets*) atau dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*). Investasi dalam bentuk fisik mengharapkan adanya kenaikan

harga aset fisik yang sudah dibeli sehingga menimbulkan keuntungan apabila akan diperdagangkan, sedangkan investasi dalam bentuk aset keuangan yang berupa saham mengharapkan adanya dividen atau *capital gain* sebagai return atas investasi yang sudah dilakukan. Menurut Anoraga (2006:17), dividen merupakan sebagian keuntungan yang telah diperoleh oleh perusahaan

yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapat oleh investor dimana berasal dari hasil jual beli saham yang dapat berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dengan harga beli yang lebih rendah. Investasi pada aset keuangan dapat dilakukan di pasar modal. Saham merupakan instrument keuangan yang paling diminati di pasar modal. Nilai emisi dalam pasar modal mulai tahun 1977 sampai dengan 31 Desember 2013 menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencapai Rp 1.028,29 triliun yang tersebar di berbagai sektor industri. Dari jumlah total nilai emisi dalam pasar modal tersebut, nilai emisi saham senilai Rp 642,72 triliun sedangkan nilai emisi obligasi Rp 385,30 triliun.

Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan penilaian terhadap saham yang akan dibelinya. Terdapat tiga jenis nilai saham perlu diketahui, yaitu nilai pasar, harga intrinsik, dan nilai buku. "Nilai buku diartikan sebagai nilai yang dihitung oleh emiten berdasarkan catatan pembukuannya. Nilai pasar merupakan harga saham yang ada di pasar, harga intrinsik merupakan harga saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi" (Hartono, 2009:79)

Berdasarkan pada konsep nilai intrinsik, maka jika harga intrinsik lebih besar dari harga pasar saham, saham tersebut dinilai memiliki harga murah atau *undervalued*. Sehingga keputusan yang diambil investor sebaiknya membeli atau menahan saham *undervalued* tersebut. Namun apabila pada kondisi dimana harga intrinsik saham lebih kecil daripada harga pasar saham, maka saham tersebut memiliki nilai harga yang terlalu mahal atau disebut *overvalued*. Menghadapi kondisi tersebut, menjual saham adalah pilihan terbaik. Sedangkan apabila berada pada kondisi dimana harga intrinsik ternyata sama dengan harga pasar saham, maka saham tersebut berada pada nilai yang wajar atau *correctly valued*. Hal ini juga berarti saham berada dalam kondisi keseimbangan.

Terdapat dua model penilaian saham (*valuation model*) untuk menghitung harga intrinsik saham menurut Sunariyah (2005:163-164), Yang pertama adalah pendekatan *Present Value*, pendekatan ini mencoba menaksir harga intrinsik suatu saham pada saat ini dengan menggunakan tingkat bunga tertentu dan *return* yang diharapkan oleh investor. Pendekatan kedua merupakan pendekatan *Price Earning Ratio (PER)*, pendekatan ini menghitung estimasi harga intrinsik saham dengan mengalikan estimasi laba per unit saham (*earning per share*) dengan estimasi rasio antara harga dan pendapatan.

Terdapat banyak pilihan sektor untuk dijadikan investor pilihan dalam menanamkan modalnya di pasar saham. Salah satu sektor yang dapat dijadikan pilihan adalah sektor Konstruksi Bangunan (*Building Construction*). Hal ini karena pembangunan yang terus tumbuh di Indonesia dari waktu ke waktu (Tabel 1) akan membuat usaha di sektor ini semakin berkembang dan mendatangkan laba sehingga dapat memberikan *return* kepada pemegang saham berupa dividen dari perusahaan terkait.

**Tabel 1 : Nilai Konstruksi yang Diselesaikan tahun 2010 - 2013 (juta rupiah)**

Tahun	Total
2010	320.249.553
2011	376.123.348
2012	440.353.173
2013	504.582.993

Sumber : Badan Pusat Statistik (2014)

## KAJIAN PUSTAKA

### Saham

Saham merupakan salah satu instrument yang diperdagangkan di pasar modal dan paling populer di kalangan investor meskipun memiliki risiko yang tinggi. "Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Porsi kepemilikan dalam perusahaan ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki" (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5)

### Harga Intrinsik

Harga intrinsik merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan dasar keputusan investasi oleh investor dengan membandingkannya dengan harga pasar. "Harga intrinsik merupakan suatu fungsi dari variable-variabel dari perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut" (Sunariyah, 2005:153).

### Pendekatan *Price Earning Ratio (PER)*

Pendekatan ini juga biasa dikenal sebagai pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali nilai pendapatan per lembar saham yang terdapat dalam harga suatu saham. Metode *Price Earning Ratio (PER)* merupakan perbandingan antara harga saham (*price*) dengan pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*).

“Penilaian saham dengan pendekatan PER merupakan salah satu upaya dalam menganalisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dianggap mempengaruhi nilai saham” Tandellin (2001:191)

Besarnya *Price Earning Ratio (PER)* dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham (Price)}}{\text{Earning Per lembar saham}}$$

Tandelilin (2010:320)

Rumus untuk menentukan PER juga dapat diturunkan dari rumus *dividend discount model (DDM)* yaitu:

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Tandelilin, (2010:375)

Keterangan :

$D_1$  = Estimasi dividen per lembar saham / DPS

$E_1$  = Estimasi *Earning Per Share*

$k$  = Tingkat *return* yang diharapkan investor

$g$  = *Expected Earning Growth*

### Keputusan Investasi Saham

Saham merupakan instrument keuangan dengan tingkat risiko yang tinggi, oleh sebab itu perlu dilakukan suatu analisis terlebih dahulu sebelum diambil keputusan investasi pada saham. Analisis ini bertujuan untuk menghindari adanya kerugian dari investasi yang sudah dilakukan. Perbandingan dari harga intrinsik saham dengan harga pasar saham dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham.

Menurut Husnan (2003:278), pedoman yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan investasi dengan membandingkan harga intrinsik saham dan harga pasar saham adalah :

1. Jika Harga intrinsik lebih besar dari Harga pasar saat ini, saham tersebut dinilai harganya murah (*undervalued*) sehingga saham ini seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Jika Harga Intrinsik lebih kecil dari harga pasar saat ini, saham tersebut dinilai harganya mahal (*overvalued*). Oleh karena itu, saham ini seharusnya dijual.
3. Apabila Harga Intrinsik sama dengan Harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai

wajar harganya (*Correctly Valued*) dan berada dalam kondisi keseimbangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penggalan informasi yang terus menerus terhadap suatu peristiwa” (Nazir, 2005:13). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknis analisis menggunakan matematika keuangan.

Fokus dari penelitian ini adalah :

1. Harga Intrinsik saham :
  - a) Estimasi pendapatan per lembar (*Estimated Earning Per Share*)
  - b) *Estimated Price Earning Ratio (PER)*
2. Keputusan Investasi yang dapat dilakukan dengan membandingkan :
  - a) Harga Intrinsik Saham
  - b) Harga Pasar Saham

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel diperlukan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu penelitian yang lebih spesifik. Populasi dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 2 : Populasi Perusahaan sektor Konstruksi Bangunan di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
3	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
4	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
5	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber : Data Diolah (2015)

Dari populasi yang ada akan diambil sampel untuk kemudian diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel dari populasi dengan kriteria khusus yang ditentukan terlebih dahulu. Kriteria pengambilan sampel antara lain:

- Perusahaan sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) per Januari 2010.
- Rutin menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian (2010-2013).
- Rutin membagikan dividen selama periode penelitian (2010-2013).

Dari proses pemilihan sampel yang telah dilakukan, diperoleh hasil :

**Tabel 3 : Perusahaan sampel penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
3	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber : Data Diolah (2015)

### Analisa Data

Dalam menetapkan harga intrinsik saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)* langkah yang harus ditempuh adalah :

- Harga Intrinsik = *Estimated EPS x Estimated PER*
  - Menghitung keadaan keuangan yang berhubungan dengan perhitungan harga intrinsik saham, antara lain :
    - Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock holders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2007:64)

- Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

(Warsono, 2003:40)

- Dalam menentukan nilai *Price Earning Ratio (PER)* dapat dicari dengan menggunakan langkah sebagai berikut :
  - Menghitung ekspektasi *earning growth rate (g)*

$$g = ROE \times b$$

(Jones, 2009:425)  
dimana :

$$b = 1 - DPR_1$$

(Jones, 2009:425)

- Menghitung estimasi *earning per share*

$$EPS_{t+1} = EPS_1 (1 + g)$$

- Menghitung *estimated cash deviden per share* dengan asumsi bahwa DPR rata-rata kebijakan pembagian dividen dari tahun 2010-2013

$$DPS_{t+1} = EPS_{t+1} \times DPR_{rata-rata}$$

(Hanafi, 2011:44)

- Menghitung estimasi *discount rate*

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

(Brigham dan Huston, 2010:394)

- Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\text{Estimated PER} = \frac{DPS_{t+1} / EPS_{t+1}}{k - g}$$

(Tandelilin, 2010:375)

- Melakukan perhitungan Harga Intrinsik Saham

$$\text{Intrinsic Value} = \frac{\text{Estimated EPS} \times \text{Estimated PER}}{\text{Estimated PER}}$$

(Tandelilin, 2010:377)

- Keputusan Investasi

- Membandingkan harga intrinsik saham dengan harga pasar saham dan mengklasifikasikan berdasarkan kondisi saham.
- Menentukan perusahaan mana yang sebaiknya dipilih untuk investasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Penyajian Data Keuangan Perusahaan

**Tabel 4 : Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013
<b>ADHI</b>	181.525	182.727	213.651	409.862
<b>PTPP</b>	201.648	240.223	309.683	420.719
<b>WIKA</b>	311.241	401.828	526.907	624.372

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 5 : Total Ekuitas Pemegang Saham (Dalam Jutaan Rupiah)**

	2010	2011	2012	2013
<b>ADHI</b>	867.755	990.368	1.180.919	1.548.463
<b>PTPP</b>	1.261.843	1.425.440	1.655.849	1.984.747
<b>WIKA</b>	1.916.768	2.219.376	2.834.299	3.226.959

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 6 : Dividend Per Share**

	2010	2011	2012	2013
<b>ADHI</b>	32,35	30,33	23	68
<b>PTPP</b>	14,57	14,88	19,19	26
<b>WIKA</b>	17,08	17,28	12	28

Sumber : ICMD 2013 dan 2014

**Tabel 7 : Earning Per Share**

	2010	2011	2012	2013
<b>ADHI</b>	101	101	119	228
<b>PTPP</b>	42	50	64	87
<b>WIKA</b>	52	67	86	102

Sumber : ICMD 2013 dan 2014

### Hasil Analisis Data Perusahaan

1. Harga Intrinsik = *Estimated EPS x Estimated PER*

a) Menghitung keadaan keuangan yang berhubungan dengan perhitungan harga intrinsik saham, antara lain :

1. Menghitung *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock holders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2007:64)

**Tabel 8 : Return On Equity**

	2010	2011	2012	2013
<b>ADHI</b>	20,919	18,451	18,092	26,469
<b>PTPP</b>	15,980	16,852	18,702	21,198
<b>WIKA</b>	16,237	18,105	18,590	19,349

Sumber : Data Diolah (2015)

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

(Warsono, 2003:40)

**Tabel 9 : Dividend Payout Ratio**

	2010	2011	2012	2013
<b>ADHI</b>	32,030	30,000	19,327	29,800
<b>PTPP</b>	34,690	29,760	29,980	29,880
<b>WIKA</b>	32,847	25,791	13,953	27,450

Sumber : Data Diolah (2015)

- b) Estimasi dari *Price Earning Ratio* (PER) dapat dicari dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung *expected earning growth rate* (g)

$$g = ROE \times b$$

(Jones, 2009:425)  
dimana :

$$b = 1 - DPR_1$$

(Jones, 2009:425)

- 2) Menghitung *estimated earning per share*

$$EPS_{t+1} = EPS_1 (1 + g)$$

- 3) Menghitung *estimated cash deviden per share* dengan asumsi bahwa DPR rata-rata kebijakan pembagian dividen dari tahun 2010-2013

$$DPS_{t+1} = EPS_{t+1} \times DPR_{rata-rata}$$

(Hanafi, 2011:44)

- 4) Menghitung *estimated discount rate*

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

(Brigham dan Huston, 2010:394)

- 5) Menghitung *estimated Price Earning Ratio*

$$\text{Estimated PER} = \frac{DPS_{t+1} / EPS_{t+1}}{k - g}$$

(Tandelilin, 2010:375)

- c) Menghitung Harga Intrinsik Saham

$$\text{Intrinsic Value} = \frac{\text{Estimated EPS} \times \text{Estimated PER}}{\text{Estimated PER}}$$

(Tandelilin, 2010:377)

**Tabel 11 : Harga Intrinsik Saham Perusahaan**

Nama Perusahaan	Harga Intrinsik
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	Rp 1511
Nama Perusahaan	Harga Intrinsik
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	Rp 1160
Nama Perusahaan	Harga Intrinsik
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	Rp 1577

Sumber : Data Diolah (2015)

2. Keputusan Investasi

- a. Melakukan perbandingan antara harga intrinsik saham dengan harga pasar saham dan mengklasifikasikannya.

**Tabel 12 : Perbandingan Harga Intrinsik dengan Harga Pasar Saham Perusahaan sektor Konstruksi Bangunan**

Nama Perusahaan	Harga Intrinsik	Harga Pasar	Kondisi Saham
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	Rp 1511	Rp 1510	<i>Undervalued</i>
Nama Perusahaan	Harga Intrinsik	Harga Pasar	Kondisi Saham
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	Rp 1160	Rp 1160	<i>Correctly Valued</i>
Nama Perusahaan	Harga Intrinsik	Harga Pasar	Kondisi Saham
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	Rp 1577	Rp 1580	<i>Overvalued</i>

Sumber : Data Diolah (2015)

- b. Menentukan perusahaan yang dapat dijadikan target investasi berdasarkan perhitungan *Price Earning Ratio* (PER).

**Tabel 10 : Hasil Analisis Data Perusahaan**

	G	EPS	DPS	k	PER
ADHI	0,19820	279,189	75,9166	0,24847	5,530
PTPP	0,21375	105,596	32,808	0,24203	10,986
WIKA	0,135935	115,865	28,978	0,1543	13,618

Sumber : Data Diolah (2015)



**Tabel 13 : Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kondisi Saham</b>	<b>Pengambilan Keputusan</b>
PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kondisi Saham</b>	<b>Pengambilan Keputusan</b>
PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kondisi Saham</b>	<b>Pengambilan Keputusan</b>
PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	<i>Correctly Valued</i>	Menahan saham (jika sudah dimiliki)

Sumber : Data Diolah (2015)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Harga Intrinsik merupakan hasil perkalian dari estimasi *Earning Per Share* dan estimasi *Price Earning Ratio*. Dalam melakukan perhitungan penetapan harga intrinsik dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari *Return On Equity*, tingkat pertumbuhan (*Growth*), *Retention Ratio* (*b*), tingkat pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), estimasi pembayaran dividen per lembar (*Estimated Dividend Per Share*), serta *Estimated Discount rate*.
2. Harga intrinsik saham dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi dengan cara membandingkannya dengan harga pasar. Dari hasil analisis data dengan metode *Price Earning Ratio* yang sudah dilakukan terhadap perusahaan sampel penelitian dapat diambil kesimpulan :
  - a) Saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk berada pada kondisi *undervalued* atau harga sahamnya dinilai murah karena harga intrinsik yang dihitung dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) lebih besar dibandingkan dengan harga pasar saham. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham ini jika belum memilikinya atau menahan saham ini jika sudah dimiliki dengan harapan harga yang akan semakin naik.
  - b) Saham dari PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk dinilai terlalu mahal (*Overvalued*)

karena harga intrinsiknya berada di bawah harga pasar. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual saham ini jika dimiliki atau tidak membelinya jika memang belum dimiliki.

- c) Saham PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk menunjukkan bahwa saham tersebut berada pada kondisi *Correctly Valued* atau harga sahamnya berada pada kondisi wajar karena harga intrinsik sama besarnya dengan harga pasar yang ada. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah dengan menahan saham jika sudah dimiliki dengan harapan harganya akan naik. Jika saham belum dimiliki, investor dapat membeli atau tidak membelinya mengingat harganya memang sudah wajar tidak berada di atas atau di bawah nilai intrinsik.

### Saran

#### 1. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada saham sebuah perusahaan hendaknya melakukan perhitungan terlebih dahulu dari nilai intrinsik saham perusahaan tersebut sehingga diketahui harga yang dibayarkan terlalu rendah, terlalu tinggi, atau sesuai dengan nilai intrinsiknya.

#### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode-metode lain yang bisa menentukan kewajaran harga saham dan mempengaruhi keputusan investasi untuk dijadikan bahan rujukan lain.
- b. Diharapkan untuk melakukan penelitian lain sejenis dengan menggunakan data yang berbeda sebagai bahan perbandingan untuk dijadikan rujukan lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Bringham, Eguene dan Joel F. Houdson. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, P. Chales, 2009. *Invesment Aanalisyys and management*. New York.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sunariyah. 2005. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I*. Malang : Batumedia Publishing.

#### **INTERNET:**

- Indeks Pasar Saham. 2014. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2014 dari <http://www.idx.co.id>.
- Undang-undang No.8 Tentang Pasar Modal. 1995. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014 dari <http://www.bapepam.go.id>.